

# TRANSFORMASI DESAIN RUMAH TINGGAL DI PERUMAHAN PADMA RESIDENCE (BANTUL, YOGYAKARTA) SAAT DITEMPATI

Gabriella Calista Agnes<sup>1</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

e-mail:Gabby.nice99@gmail.com

**Abstract:** *A house is a basic need for every human's life. It is not only a place for shelter, but also a place for a family to live, to have social interaction between them, to raise the children, and to give the values of life. Padma Residence is a modern residence which is built by PT. Surya Coco Jaya. Most of its residents make changes to their houses after they occupy it. The main purpose of this study is to observe changes toward the initial design by comparing the initial design and present condition, recording the present condition of the house when it has occupied by determine architectural elements which are changed, determining causal factors of changes, and finding out dominant causal factors toward alteration of architectural elements of the house at Padma Residence, Bantul, Yogyakarta while it is occupied. Methods used in data collecting are literature study and a field survey. A field survey includes observation, interview, and distributing questionnaires to 25 respondents who are the owners of houses in this residence. Data analysis used table which compare the initial design and nowadays condition. The result of data processing and analyzing reveals that the owners do physical changes at their houses while they occupy them, particularly at the front appearance of the house. The changes include the addition of canopies at carport and changes in the layout of the rooms, such as kitchen, dining room, and backyard. A dominant factor which has caused those changes is the function of rooms which is added to the house.*

**Keywords:** *residence, physical changes, the additon of function*

**Abstrak :** *Rumah merupakan kebutuhan utama bagi kehidupan setiap manusia. Selain sebagai tempat untuk berlindung, rumah juga merupakan wadah atau tempat manusia atau sebuah keluarga melangsungkan kehidupannya. Perumahan Padma Residence merupakan sebuah hunian modern yang dibangun PT. Surya Coco Jaya dan sebagian besar penghuninya melakukan perubahan pada rumah tinggalnya saat ditempati. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui perubahan terhadap desain awal rumah tinggal dan kondisi rumah tinggal tersebut saat ditempati dengan mengetahui unsur-unsur arsitektural yang berubah pada desain rumah tinggal saat ditempati di Perumahan Padma Residence, Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian dilakukan dengan studi literatur dan survei lapangan. Survei lapangan meliputi pengamatan, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 25 responden yang merupakan pemilik rumah tinggal di perumahan tersebut. Hasil dari pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa pemilik rumah melakukan perubahan fisik pada rumah tinggalnya saat ditempati, terutama pada tampilan depan bangunan, perubahan yang dilakukan adalah menambahkan kanopi pada carport, peletakan ruang seperti dapur, ruang makan, dan taman belakang. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan tersebut adalah penambahan fungsi ruang.*

**Kata kunci:** *rumah tinggal, perubahan fisik, penambahan fungsi*

## PENDAHULUAN

Rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan yang bersifat fisik, melainkan juga sebagai tempat perlindungan bagi kehidupan bersama dengan keluarga. Keberadaan penghuni akan menciptakan ruang yang diperlukan di dalam rumah dan juga menciptakan suatu

lingkungan tertentu disekitarnya. Sjaifoel. E (2008) mengutip Rapoport (1969) yang menyatakan bahwa:

“Rumah merupakan suatu gejala struktural yang bentuk dan organisasinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang dimilikinya, serta erat hubungannya dengan

---

<sup>1</sup>Gabriella Calista Agnes adalah mahasiswa Program Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta

kehidupan penghuninya. Makna simbolisme dan fungsi akan mencerminkan status penghuninya. Manusia sebagai penghuni, rumah, budaya serta lingkungannya merupakan satu kesatuan yang erat, sehingga rumah sebagai lingkungan binaan merupakan refleksi dari kekuatan sosial budaya, seperti kepercayaan, hubungan keluarga, organisasi sosial, serta interaksi sosial antar individu.”

Oleh karena itu, fungsi rumah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang. Perkembangan lingkungan saat ini, baik fisik maupun sosial, dapat mempengaruhi pandangan seseorang atau keluarga terhadap kebutuhan akan rumah sebagai tempat tinggal yang nyaman untuk dihuni. Perubahan terhadap desain awal rumah dapat terjadi apabila penghuni rumah merasa kebutuhannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari kurang dapat diwadahi atau adanya ketidaknyamanan dalam melakukan kegiatan di dalam rumah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Sjaifoel. E, Wahid. J, Bahri. S (2008) di Perumnas Martubung I, yang berada di Kecamatan Medan Labuhan, Kota Madya Medan mengenai “Kajian Perubahan Fisik Rumah Tinggal Pada Permukiman Perumnas Martubung Medan”. Pada penelitian tersebut, populasi yang diambil dari Perumnas Martubung I, Medan, hanya dibatasi tiga tipe rumah yaitu tipe 29, 36, dan tipe 54, desain perumahan yang dibuat pemerintah ini merupakan rancangan standar minimal dan diseragamkan, sehingga desain Rumah di Perumnas Martubung I, Medan sangat sederhana.

## **TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengetahui unsur-unsur arsitektural yang mengalami perubahan pada desain rumah tinggal di Perumahan Padma Residence, Bantul, Yogyakarta saat ditempati.

## **LANDASAN TEORI**

Rumah merupakan tempat untuk melindungi diri dari kondisi alam, seperti panas, dingin, hujan, dan juga sebagai tempat untuk berkumpul, beristirahat, dan bersantai

bersama keluarga. Selain itu, rumah juga dapat mengekspresikan kepribadian pemiliknya yang dapat dilihat dari bentuk dan penataan ruang maupun perabot yang berbeda antara satu rumah dengan rumah lainnya. Dalam suatu rumah, setiap individu menginginkan dan memiliki ruang pribadi masing-masing. Ruang inilah yang dinamakan ruang personal. Menurut Sommer (1969) dalam Dwiantina (2011), ruang personal (*personal space*) adalah suatu area dengan batas maya yang mengelilingi diri seseorang, dan orang lain tidak diperkenankan masuk ke dalamnya. Lingkaran maya ini dapat menjadi lebih besar atau kecil tergantung dari orang yang dihadapi.

Ruang personal dibatasi oleh semacam garis teritori; ruang personal ini mewakili daerah teritori untuk masing-masing orang. Daerah teritori adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruang fisik, tanda, kepemilikan, pertahanan yang eksklusif, personalisasi, dan identitas. Dwiantina (2011) mengutip Edney (1974), menyatakan bahwa daerah teritori tercakup adanya dominasi, kontrol, konflik, keamanan, gugatan akan sesuatu, dan pertahanan. Penandaan daerah teritori ini juga terjadi pada setiap rumah tinggal yang telah dibangun dan ditempati di kompleks perumahan yang telah dibangun oleh pengembang perumahan dan sebagian besar belum dapat memenuhi kebutuhan pemiliknya, termasuk pada Perumahan Padma Residence, Bantul, Yogyakarta. Oleh karena itu, pemilik atau penghuni rumah melakukan perubahan terhadap desain rumah tinggalnya sebagai upaya untuk memperlihatkan daerah teritorinya.

Najoan. J. S dan Mandey. J (2011) mengutip Antoniades (1990) menyatakan bahwa transformasi didefinisikan sebagai perubahan bentuk, dan sebuah bentuk dapat mencapai tingkat tertinggi dengan cara menanggapi pengaruh-pengaruh eksternal dan internal, dengan kata lain transformasi merupakan perubahan sebuah bentuk kepada bentuk lain. Antoniades (1990) dalam Najoan. J. S dan Mandey. J (2011) juga menyebutkan bahwa ada tiga strategi transformasi, yaitu:

1. Strategi tradisional; yaitu evolusi progresif dari suatu bentuk melalui langkah-

langkah penyesuaian yang dibatasi oleh faktor-faktor eksternal (meliputi: *site*, *view*, orientasi, arah angin, dan kriteria lingkungan), internal (meliputi: fungsi, program ruang, dan kriteria struktur), serta faktor artistik (meliputi: kemampuan, keinginan, cara berpikir arsitek dalam memanipulasi bentuk, anggaran keuangan, kepraktisan, sikap serta pandangan arsitek berkenaan dengan batasan biaya, dan kriteria pragmatis lainnya). Strategi yang mandiri ini memiliki keterbatasan, yaitu kurangnya peran kreativitas. Hal ini disebabkan oleh penyusunan yang sangat rapi dan logis dari sistematikanya. Strategi ini berujung pada hasil analisis standar yang dimiliki perancang. Hasil akhir dari strategi yang digunakan mudah ditebak.

2. Strategi adopsi (*borrowing*); yaitu berdasarkan pada substansi di luar arsitektur, seperti: seni lukis, patung, artefak, dan juga mempelajari dua atau tiga dimensi dengan tetap berpegang pada interpretasi mengenai fungsi. Strategi ini memungkinkan timbulnya pilihan dalam mendesain. Strategi ini juga mencakup metode desain yang dikenal dengan tindakan imitasi yaitu *mimesis* dan *metafor*.
3. *De-Construction* atau *De-Composition*; yaitu yang membongkar seluruh struktur menjadi bagian kecil untuk menemukan suatu cara dan kemungkinan, sehingga tercipta struktur dan komposisi yang berbeda.

## METODE

Metode penelitian ini terdiri dari metode pengumpulan data, pengorganisasian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk studi literatur, pengamatan, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Studi literatur dilakukan dengan telaah teori yang berkaitan dengan perubahan rumah tinggal dan faktor-faktor yang mendukung terjadinya perubahan. Pengamatan obyek studi dilakukan dengan cara mengamati kondisi saat ini, membuat rekaman gambar dengan sketsa yang kemudian digambar ulang dengan software *AutoCAD*, dan membuat dokumentasi foto.

Wawancara dilakukan dengan memilih responden yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian atau menarik sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Pemilihan responden untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada pengelola kawasan untuk selanjutnya diberikan kepada pemilik rumah.

Setelah kuesioner telah terkumpul, dilakukan pengorganisasian data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data tersebut berdasarkan tipe yang sama, kemudian dilakukan analisis data dengan menyusun dan mengolah data untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data yang ada. Tahap analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi saat ini. Analisis ini berlanjut dengan tahap menemukan penyebab perubahan desain pada perumahan tersebut.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari variabel terbanyak yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada rumah tinggal saat ditempati di Perumahan Padma Residence, Bantul, Yogyakarta. Pada akhirnya analisis tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian menjadi jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Perumahan ini memiliki lima tipe rumah untuk mewakili sampel yang akan diteliti. Dari masing-masing sampel diambil lima responden, yaitu lima rumah dalam tipe yang sama. Kelima tipe rumah tersebut, meliputi: tipe Aster (1 lantai) dengan luas tanah 72m<sup>2</sup> dan luas bangunan 36m<sup>2</sup>; tipe Lily (2 lantai) dengan luas tanah 78m<sup>2</sup> dan luas bangunan 70m<sup>2</sup>; tipe Jasmine (1 lantai) dengan luas tanah 90m<sup>2</sup> dan luas bangunan 43 m<sup>2</sup>; tipe Magnolia (1 lantai) dengan luas tanah 81,9m<sup>2</sup> dan luas bangunan 41m<sup>2</sup> ; serta tipe Dahlia (2 lantai) dengan luas tanah 112,5m<sup>2</sup> dan luas bangunan 80m<sup>2</sup>. Jadi jumlah keseluruhan responden adalah 25 responden dengan pertimbangan berdasarkan karakter yang ingin diteliti, yaitu perubahan pada bagian depan bangunan, organisasi ruang luar dan dalam, pembatas ruang (jenis dan bahan), ornamen dan *detail* (tekstur bahan

dan warna), dan keterkaitannya dengan teori transformasi serta rumah tinggal, sehingga didapat variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (Masyhuri, 2008:123). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: [1]Jumlah anggota keluarga; [2]Fungsi Ruang; dan [3] Kecenderungan (*trend*) masa kini.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Masyhuri, 2008:123). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: [1]Bagian depan bangunan (*façade*); [2]Organisasi ruang luar dan dalam; [3]Pembatas ruang (jenis dan bahan); dan [4]Ornamen dan detil (tekstur, bahan, dan warna).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan atau kajian terhadap perubahan desain awal rumah yang berkaitan dengan unsur-unsur arsitektural yang bersifat fisik, sehingga lebih mudah untuk melakukan pengamatan terhadap perubahan desain yang terjadi. Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5 memperlihatkan data perubahan yang terjadi dengan membandingkan desain awal dan kondisi rumah setelah ditempati penghuni pada lima tipe yang berbeda, yaitu Tipe Aster, Tipe Magnolia, Tipe Jasmine, Tipe Lily, Tipe Dahlia.

Data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Aster dapat dilihat pada Tabel 1; data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Magnolia dapat dilihat pada Tabel 2; data yang

diperoleh dari lima sampel pada Tipe Jasmine dapat dilihat pada Tabel 3; data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Lily dapat dilihat pada Tabel 4; sedangkan data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Dahlia dapat dilihat pada Tabel 5.

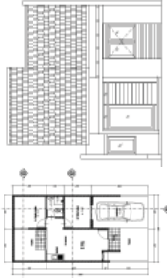

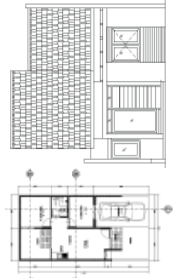
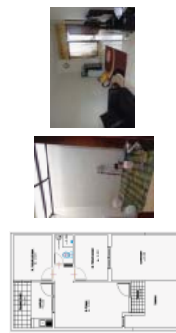
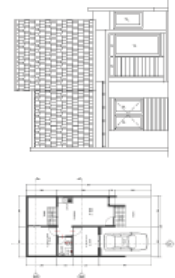
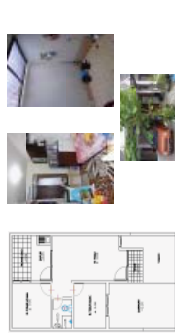




Pengamatan terhadap variabel terikat, yaitu bagian depan bangunan (*facade*), organisasi ruang luar maupun dalam, pembatas ruang (jenis dan bahan), serta ornamen, *detail*, dan warna) bangunan menunjukkan adanya perbedaan perubahan yang terjadi pada setiap tipe rumah. Persentase perubahan yang terjadi pada variabel terikat pada setiap tipe ditunjukkan pada Diagram 1.

Diagram 2 memperlihatkan persentase perubahan pada bagian depan bangunan (*facade*), yang meliputi perubahan pada taman, *carport*, dan teras pada setiap tipe rumah. Diagram 3 menunjukkan persentase perubahan pada organisasi ruang, baik pada ruang dalam maupun ruang luar, yang mencakup taman dalam, ruang cuci, kamar mandi dan toilet, gudang, ruang makan, dapur, dan kamar tidur pada setiap tipe rumah.

Diagram 4 menunjukkan persentase perubahan pada pembatas ruang di setiap tipe rumah, meliputi perubahan pada penyekat kayu, tirai, dan lemari hias. Diagram 5 memperlihatkan persentase perubahan yang terjadi pada ornamen dan *detail* pada teralis, *wallpaper*, dan eternit.

Sementara itu, Diagram 6 menunjukkan persentase penyebab perubahan yang menjadi variabel bebas pada setiap tipe rumah. Hasil yang dominan menunjukkan bahwa perubahan tersebut terjadi karena kebutuhan fungsi ruang.

Tabel 1. Desain awal dan kondisi rumah setelah ditempati pada Tipe Aster


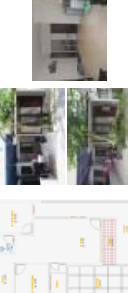



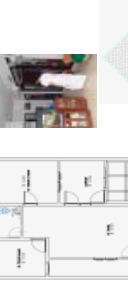

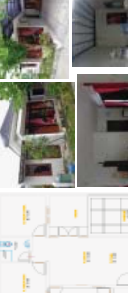

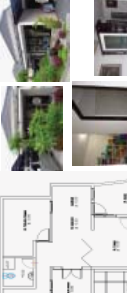
Tipe/Blok Rumah	Desain Awal	Desain Setelah Mengalami Transformasi	Keterangan
Aster Blok B07			<p>Denah mengalami perubahan pada taman belakang dan sisa tanah di sisi rumah, sedangkan tampak depan mengalami perubahan penambahan dinding dan pintu samping. Ruang dalam mengalami perubahan dengan memindahkan dapur dan memperluas bangunan pada tanah sisa.</p>
Aster Blok E06			<p>Denah mengalami perubahan pada taman belakang, sedangkan tampak depan tidak mengalami perubahan. Ruang dalam mengalami perubahan dengan memindahkan dapur dan menambahkan ruang cuci ke taman belakang.</p>
Aster Blok E09			<p>Denah mengalami perubahan pada taman belakang, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan dengan memindahkan dapur dan menambahkan ruang cuci ke taman belakang.</p>
Aster Blok E11			<p>Denah mengalami perubahan pada taman belakang, sedangkan tampak depan tidak mengalami perubahan. Ruang dalam mengalami perubahan dengan memindahkan dapur dan menambahkan ruang cuci ke taman belakang.</p>
Aster Blok E17			<p>Denah mengalami perubahan pada taman belakang, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan dengan memindahkan dapur dan menambahkan ruang cuci ke taman belakang.</p>

Sumber: Survei oleh penulis, 2012-2013



Data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Magnolia adalah sebagai berikut:







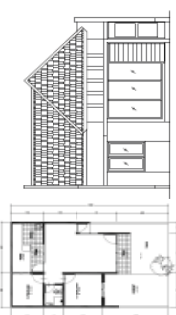


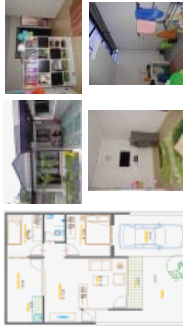
Tabel 2. Desain awal dan kondisi rumah setelah ditempatkan pada Tipe Magnolia

Tipe/Blok Rumah	Desain Awal	Desain Setelah Mengalami Transformasi	Keterangan
Magnolia Blok C05			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan dengan menambahkan dapur sehingga kamar mandi dan taman samping lebih kecil.
Magnolia Blok C06			Tampak depan mengalami penambahan kanopi.
Magnolia Blok C08			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan pintu masuk menuju dapur. Ruang dalam mengalami perubahan dengan menambahkan dapur sehingga ukuran kamar mandi dan taman samping menjadi lebih kecil sedangkan kamar tidur utama menjadi lebih besar.
Magnolia Blok C10			Denah mengalami perubahan dan sisa tanah di sisi rumah, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan kanopi dan pintu masuk menuju dapur. Ruang dalam mengalami perubahan dengan menambahkan dapur di sisi rumah.
Magnolia Blok D08			Denah mengalami perubahan dan sisa tanah di sisi rumah, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan kanopi dan ruang cuci di sisa tanah. Ruang dalam mengalami perubahan dengan menambahkan dapur dan gudang sehingga kamar tidur utama berpindah letaknya. Taman samping berubah fungsi menjadi kamar tidur anak.

Sumber: Survei oleh penulis, 2012-2013

Data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Jasmine adalah sebagai berikut:



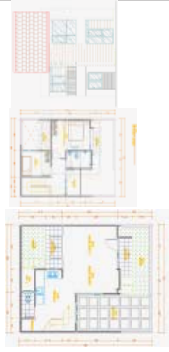







Tabel 3. Desain awal dan kondisi rumah setelah ditempati pada Tipe Jasmine

Type/Blok Rumah	Desain Awal	Desain Setelah Mengalami Transformasi	Keterangan
Jasmine I01			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan tidak mengalami perubahan. Ruang dalam mengalami perubahan dengan mengubah fungsi ruang makan menjadi ruang keluarga
Jasmine I02			Denah mengalami perubahan pada taman belakang, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan dengan mengubah taman belakang menjadi ruang makan.
Jasmine I17			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan dengan mengubah taman belakang menjadi dapur.
Jasmine I19			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan kanopi.
Jasmine J01			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan mengalami perubahan dengan menambahkan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan dengan mengubah taman belakang menjadi ruang cuci.

Sumber: Survei oleh penulis, 2012-2013

Data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Lily adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Desain awal dan kondisi rumah setelah ditempatkan pada Tipe Lily




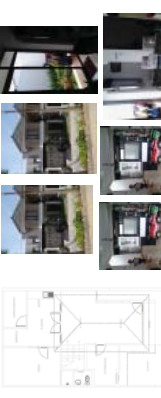

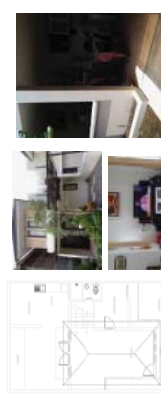



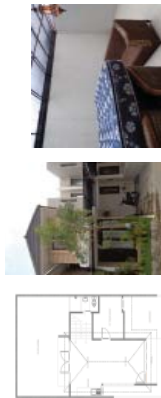
Tipe/Blok Rumah	Desain Awal	Desain Setelah Mengalami Transformasi	Keterangan
Lily A11			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam tidak mengalami perubahan.
Lily A12			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam tidak mengalami perubahan.
Lily A16			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam tidak mengalami perubahan.
Lily A18			Denah tidak mengalami perubahan, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam tidak mengalami perubahan.
Lily A20			Denah mengalami perubahan, sedangkan tampak depan tidak mengalami perubahan, ruang dalam mengalami perubahan dengan memperluas dapur. Ruang makan menjadi ruang tidur. Lantai 2 mengalami perubahan kamar mandi menjadi ruang kerja dan ruang tidur menjadi kamar mandi.

Sumber: Survei oleh penulis, 2012-2013



Data yang diperoleh dari lima sampel pada Tipe Dahlia adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Desain awal dan kondisi rumah setelah ditempati pada Tipe Dahlia

Tipe/Blok Rumah	Desain Awal	Desain Setelah Mengalami Transformasi	Keterangan
Dahlia F01			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami penambahan pada ruang makan, dapur, dan gudang.
Dahlia F03			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami penambahan pada ruang makan, dapur, musholla, dan kamar pembantu.
Dahlia F07			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami penambahan pada ruang makan, dan dapur.
Dahlia F10			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan tidak mengalami perubahan. Ruang dalam mengalami penambahan pada ruang makan, dan dapur.
Dahlia G03			Denah mengalami perubahan pada ruang dalam, sedangkan tampak depan mengalami penambahan kanopi. Ruang dalam mengalami perubahan pada taman belakang yang berubah menjadi ruang keluarga.

Sumber: Oleh Penulis, 2012-2013

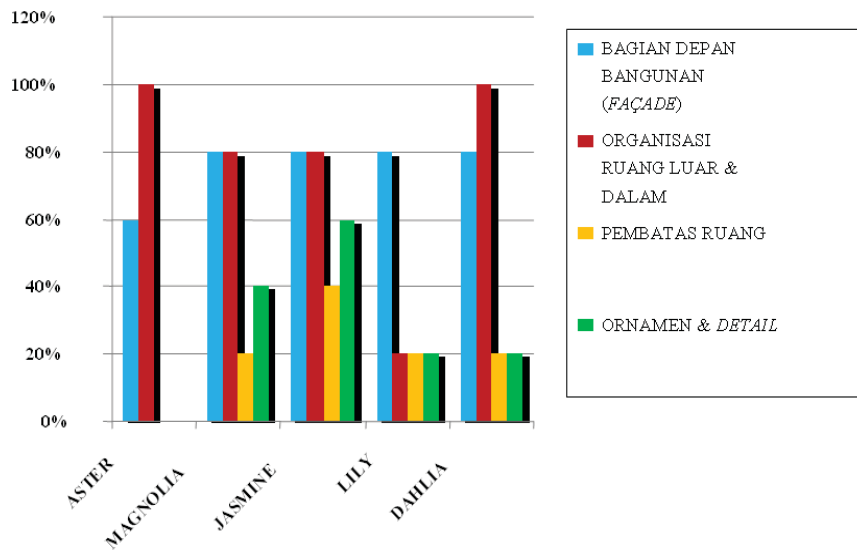


Diagram 1. Perubahan pada Variabel Terikat  
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Diagram 1 menunjukkan bahwa:

1. Tipe Aster tidak mengalami perubahan pada pembatas ruang atau ornamen dan *detail*, akan tetapi Tipe Aster mengalami perubahan pada bagian depan bangunan (*façade*) sebesar 60%, organisasi ruang luar dan dalam sebesar 100%.
2. Tipe Magnolia mengalami perubahan pada bagian depan bangunan (*façade*) sebesar 80%, organisasi ruang luar dan dalam sebesar 80%, pembatas ruang sebesar 20%, ornamen dan *detail* sebesar 40%.
3. Tipe Jasmine mengalami perubahan pada bagian depan bangunan (*façade*) sebesar 80%, organisasi ruang luar dan dalam sebesar 80%, pembatas ruang sebesar 40%, ornamen dan *detail* sebesar 60%.
4. Tipe Lily mengalami perubahan pada bagian depan bangunan (*façade*) sebesar 80%, organisasi ruang luar dan dalam sebesar 20%, pembatas ruang sebesar 20%, ornamen dan *detail* sebesar 20%.
5. Tipe Dahlia mengalami perubahan pada bagian depan bangunan (*façade*) sebesar 80%, organisasi ruang luar dan dalam sebesar 100%, pembatas ruang sebesar 20%, ornamen dan *detail* sebesar 20%.

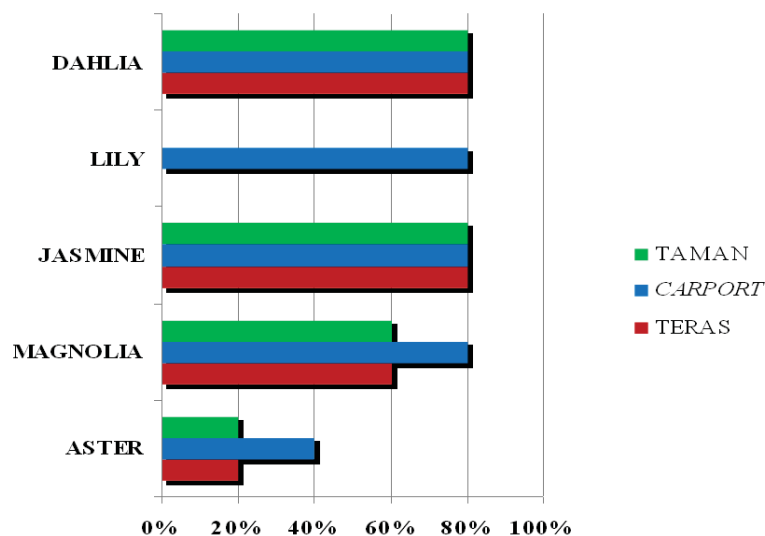


Diagram 2. Perubahan pada Bagian Depan Bangunan (*façade*)  
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Diagram 2 menunjukkan bahwa:

1. Tipe Aster mengalami perubahan pada teras sebesar 20%, *carport* sebesar 40%, dan taman sebesar 20%.
2. Tipe Magnolia mengalami perubahan pada teras sebesar 60%, *carport* sebesar 80%, dan taman sebesar 60%.
3. Tipe Jasmine mengalami perubahan pada teras, *carport*, dan taman sebesar 80%.
4. Tipe Lily tidak mengalami perubahan pada teras dan taman, akan tetapi tipe Lily mengalami perubahan pada *carport* sebesar 80%.
5. Tipe Dahlia mengalami perubahan pada teras dan taman sebesar 80%, serta *carport* sebesar 80%.

3. Tipe Jasmine tidak mengalami perubahan pada kamar tidur, gudang, kamar mandi, dan ruang cuci. Akan tetapi tipe Jasmine mengalami perubahan pada dapur, ruang makan, dan taman belakang sebesar 80%.
4. Tipe Lily tidak mengalami perubahan pada gudang dan ruang cuci. Akan tetapi tipe Lily mengalami perubahan pada kamar tidur, dapur, ruang makan, kamar mandi, dan taman belakang sebesar 20%.
5. Tipe Dahlia tidak mengalami perubahan pada kamar tidur, gudang dan kamar mandi. Akan tetapi tipe Dahlia mengalami perubahan pada dapur sebesar 80%, ruang makan dan taman belakang sebesar 100%, serta ruang cuci sebesar 20%.

Diagram 3 menunjukkan bahwa:

1. Tipe Aster tidak mengalami perubahan pada kamar tidur, gudang, kamar mandi, dan ruang cuci. Akan tetapi tipe Aster mengalami perubahan pada dapur, ruang makan, dan taman belakang sebesar 100%.
2. Tipe Magnolia tidak mengalami perubahan pada gudang dan ruang cuci. Akan tetapi tipe Magnolia mengalami perubahan pada kamar tidur, dan kamar mandi sebesar 20%. Sedangkan pada dapur, ruang makan, dan taman belakang mengalami perubahan sebesar 100%.

Diagram 4 menunjukkan bahwa:

1. Tipe Aster tidak mengalami perubahan dan penambahan pada pembatas ruang.
2. Tipe Magnolia mengalami penambahan pembatas ruang sebesar 40% dengan menggunakan lemari hias.
3. Tipe Jasmine mengalami penambahan pembatas ruang sebesar 40% dengan menggunakan lemari hias.
4. Tipe Lily tidak mengalami perubahan dan penambahan pada pembatas ruang.
5. Tipe Dahlia mengalami penambahan pembatas ruang sebesar 60% dengan menggunakan lemari hias.

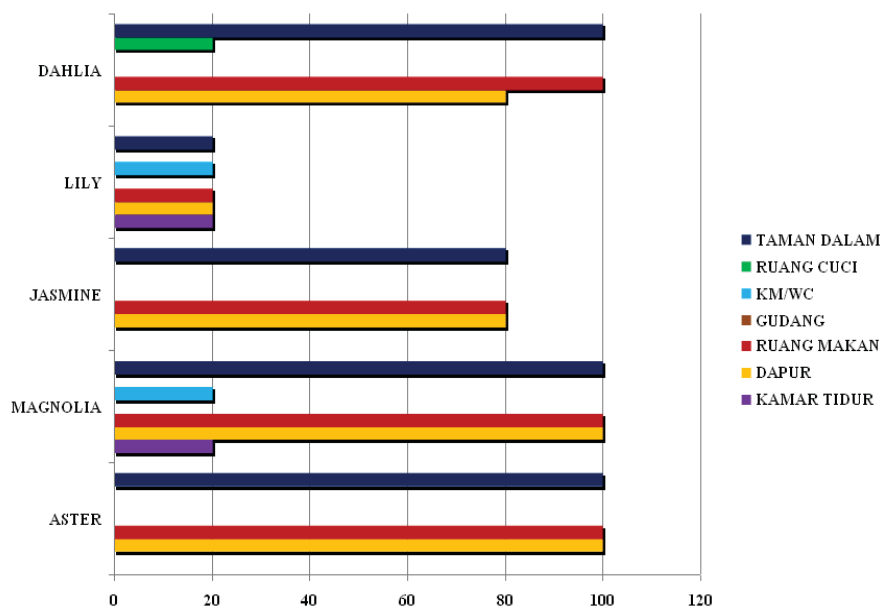


Diagram 3. Perubahan pada Organisasi Ruang Luar dan Dalam  
Sumber: Analisis Penulis, 2013

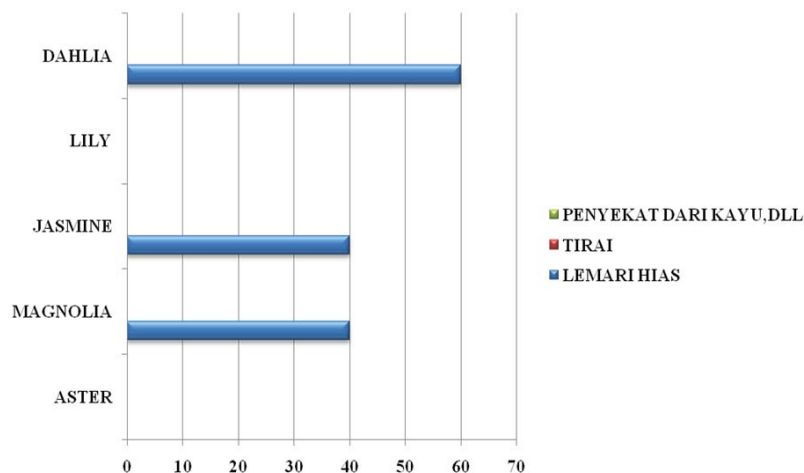


Diagram 4. Perubahan pada Pembatas Ruang  
Sumber: Analisis Penulis, 2013

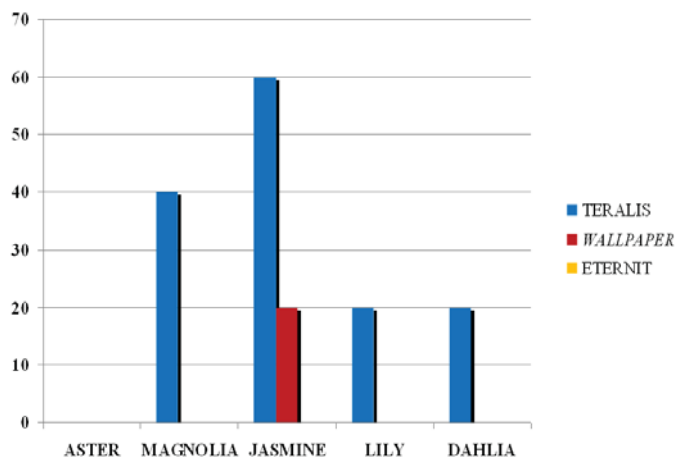


Diagram 5. Perubahan pada Ornamen dan *Detail*  
Sumber: Analisis Penulis, 2013

Diagram 5 menunjukkan bahwa:

1. Tipe Aster tidak mengalami perubahan dan penambahan pada ornamen dan *detail*.
2. Tipe Magnolia mengalami perubahan dan penambahan sebesar 40% pada ornamen dan *detail* dengan menambahkan teralis pada jendela rumah.
3. Tipe Jasmine mengalami perubahan dan penambahan pada ornamen dan *detail* sebesar 60% dengan menambahkan teralis pada jendela rumah, 20% menambahkan *wallpaper* pada dinding rumah bagian dalam.
4. Tipe Lily mengalami perubahan dan penambahan pada ornamen dan *detail* sebesar 20% dengan menambahkan teralis pada jendela rumah.
5. Tipe Dahlia mengalami perubahan dan penambahan pada ornamen dan *detail*

sebesar 20% dengan menambahkan teralis pada jendela rumah.

Diagram 6 menunjukkan bahwa:

1. Tipe Aster mengalami perubahan sebesar 100% karena kebutuhan fungsi ruang.
2. Tipe Magnolia mengalami perubahan sebesar 100% karena kebutuhan fungsi ruang.
3. Tipe Jasmine mengalami perubahan sebesar 60% karena kebutuhan fungsi ruang, dan 40% mengalami perubahan karena mengikuti *trend* masa kini.
4. Tipe Lily mengalami perubahan sebesar 20% karena kebutuhan fungsi ruang, dan 100% mengalami perubahan karena mengikuti *trend* masa kini.
- 5.

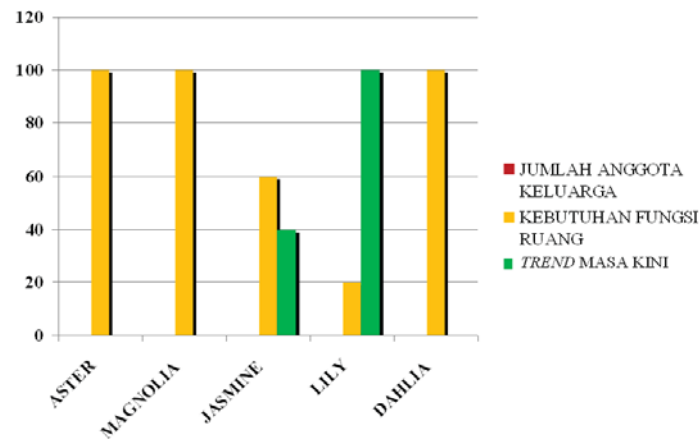


Diagram 6. Penyebab Perubahan pada Variabel Bebas  
Sumber: Analisis Penulis, 2013

6. Tipe Dahlia mengalami perubahan sebesar 100% karena kebutuhan fungsi ruang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Perumahan Padma Residence, Bantul, Yogyakarta, sebesar 100% pemilik rumah melakukan perubahan fisik pada rumah tinggalnya saat ditempati. Tipe Magnolia, Jasmine, Lily, dan Dahlia mengalami perubahan pada tampilan depan bangunan (*façade*) sebesar 80%. Perubahan yang dilakukan adalah penambahan kanopi pada carport, sedangkan tipe Aster, Magnolia, dan Dahlia mengalami banyak perubahan pada peletakan ruang sebesar 100%. Pada umumnya, pemilik rumah tipe Aster melakukan perubahan pada dapur, ruang makan, dan taman belakang sebesar 100%, sehingga taman belakang menjadi lebih kecil dan ruang makan berubah fungsi menjadi ruang tamu atau ruang keluarga. Dari tiga strategi yang dinyatakan oleh Antoniades (1990) dalam Najoan, J. S dan Mandey, J (2011), strategi tradisional merupakan strategi yang membuat para pemilik rumah melakukan perubahan, karena strategi tradisional memiliki faktor internal yang berupa fungsi. Pada Perumahan Padma Residence, Bantul, Yogyakarta, tipe Aster, Magnolia dan Dahlia mengalami perubahan sebesar 100% karena kebutuhan fungsi ruang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disarankan agar dapur diletakkan secara terpisah dengan ruang makan dan ruang tamu. Letak dapur lebih disukai apabila terhalang

oleh pandangan penghuni dan tamu. Hal ini juga berkaitan dengan budaya masyarakat yang tidak terbiasa memperlihatkan proses yang terjadi di dalam dapur seperti memasak, dan menyiapkan berbagai bahan masakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwiantina, A. 2011. *Invasi Ruang Personal dan Teritori dalam Gedung Olahraga*. Tesis Magister. Depok: Program Arsitektur Reguler, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.
- Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama.
- Najoan, J. S. dan Mandey, J. 2011. Transformasi sebagai Strategi Desain, *Jurnal Media Matrasain*, 8 (2), [Online]. Tersedia: <http://ejournal.unsrat.ac.id> [diunduh 15 November 2012].
- Sjaifoel, E. 2008. *Kajian Perubahan Fisik Rumah Tinggal Pada Permukiman Perumnas Martubung*. Tesis Magister tidak diterbitkan. Medan: Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Universitas Sumatera Utara.
- Sjaifoel, E. et al. 2011. Kajian Perubahan Fisik Rumah Tinggal pada Permukiman Perumnas Martubung Medan, *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "Koridor" Program Studi Magister Teknik Arsitektur*, 2 (2):39-44.[Online]. Tersedia: <http://jurnal.pdii.lipi.go.id> [diunduh 12 November 2012].



